

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan daerah beriklim tropis yang memiliki tanah subur sehingga berbagai macam jenis tumbuhan dapat tumbuh di tanah Indonesia (Kusuma dan Agus, 2015, p. 187). Menurut Rifandi et.al., (2020, p. 905) sejak zaman dahulu manusia hanya mengandalkan lingkungan di sekitar mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti untuk makan, sebagai pakaian, sebagai obat, pupuk tanaman, pengharum dan juga sebagai bahan kecantikan. Kekayaan tumbuhan yang ada disekeliling kita sangat banyak yang memiliki manfaat, akan tetapi belum sepenuhnya digali, dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat (Fitriani, 2018).

Salah satu makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah Swt. dimuka bumi adalah tumbuhan. Menurut Ardisura (2021, p. 13) tumbuhan memiliki sangat banyak manfaat bagi manusia, baik dimanfaatkan secara langsung maupun secara tidak langsung. Tumbuhan yang ada dimuka bumi dapat dikonsumsi atau dapat dijadikan sebagai sumber makanan, sebagai sumber bahan bangunan dan sebagai bahan obat tradisional bagi masyarakat. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan bagi masyarakat sangatlah penting, karena dengan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan tersebut akan menambah keanekaragaman sumber daya

nabati yang bermanfaat dan dapat membantu upaya untuk melestarikan jenis-jenis tumbuhan yang sudah ada (Polunin, 1990, p. 48).

Menurut Aryanti (2015, p. 18) pinang (*Areca catechu* L.) merupakan tanaman dari famili Arecaceae yang memiliki tinggi berkisar 15-20 m dan memiliki batang yang tegak lurus keatas. Pinang (*Areca catechu* L.) merupakan tanaman yang sangat mudah ditemukan di Indonesia. Pinang (*Areca catechu* L.) merupakan tanaman memiliki banyak fungsi dan bisa digunakan sebagai bahan untuk kontruksi, sebagai obat tradisional, komoditas ekonomi bagi masyarakat, dan sebagai bahan kerajinan. Pinang (*Areca catechu* L.) memiliki batang yang tegak lurus, tidak bercabang dan kokoh. Pinang (*Areca catechu* L.) banyak digunakan sebagai pembatas lahan pertanian maupun pembatas perkarangan rumah karena memiliki batang yang kokoh. Selain itu pinang (*Areca catechu* L.) dimanfaatkan sebagai bahan baku farmasi, akan tetapi di Indonesia pemanfaatan buah pinang masih sangat minim. Di Indonesia buah pinang merupakan bahan yang umum dikonsumsi, pinang biasanya digunakan sebagai bahan campuran sirih (Silalahi, 2020, p. 26).

Menurut Okputra (2020, p. 4), pinang (*Areca catechu* L.) sudah dimanfaatkan oleh masyarakat sudah dari sejak lama terutama di daerah-daerah Asia Selatan dan Timur sampai di daerah Kepulauan Pasifik. Menurut Firmanda et.al., (2022, p. 127) pinang (*Areca catechu* L.) termasuk jenis tanaman yang sudah sangat dikenal luas oleh masyarakat di Indonesia, karena penyebaran pinang cukup luas di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Pinang (*Areca catechu* L.) merupakan tanaman monokotil atau tumbuhan yang memiliki biji berkeping satu,

karena bunga pinang betina dan bunga jantan berada di dalam satu tandan dan melakukan penyerbukan silang (Staples dan Bevacqua, 2006, p. 3).

Menurut Silalahi (2014, p. 26) pinang merupakan tanaman yang ditanam untuk dimanfaatkan buah, batang, bunga serta keindahannya. Pinang (*Areca catechu* L.) banyak sekali memiliki nilai kegunaannya baik dari nilai keindahan, nilai ekonomi, nilai budaya, dan bagi kesehatan. Sari et.al., (2014, p. 20) menyatakan pinang dapat digunakan sebagai tanaman hias di perkantoran, di halaman rumah, dan di tempat-tempat objek wisata. Pinang sangat banyak sekali yang sengaja ditanam untuk dinikmati keindahannya dan kegunaan lainnya. Pinang (*Areca catechu* L.) selain dinikmati keindahan dan manfaatnya juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi di pasaran, buah pinang memiliki nilai jual yang tinggi di pasaran dan dapat membantu meningkatkan biaya kehidupan sehari-hari petani. Pinang juga memiliki nilai yang sangat penting dalam bidang budaya, diantaranya buah pinang digunakan dalam kegiatan upacara adat dan acara kebudayaan tradisional masyarakat (Hamidah, 2022, p. 50).

Allah SWT berfirman di dalam QS. 'Abasa/80:24-32 yang mana telah dijelaskan bahwa tumbuhan banyak memberikan manfaat serta memiliki peran yang sangat penting bagi makhluk hidup, terutama bagi manusia:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۚ ٢٤ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ٢٥ ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ٢٦ فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ٢٧ وَعِنَبًا وَقَضْبًا ٢٨ وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ٢٩ وَحَدَائِقَ غُلْبًا ٣٠ وَفَكْهَةً وَأَبًّا ٣١ مَتَّعَّا لَكُمْ ۖ وَلِيُنَعِّمَ ۙ ٣٢ .

Menurut Hamka (2004, p.51) dalam tafsir al-Azhar membahas tentang Q.S 'Abasa ayat 24-32 yang mana dijelaskan bahwa Allah Swt. menciptakan tumbuhan

sebagai sumber makanan bagi makhluk hidup terutama bagi manusia dan hewan. Melalui tumbuhan, tubuh manusia dan hewan mendapat semua elemen yang diperlukan bagi eksistensi biologisnya. Selanjutnya Allah menciptakan beragam rasa pada hasil tumbuhan yang dimakan itu.

Berdasarkan tafsir Ilmi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah Swt. memberikan banyak sekali nikmat kepada makhluk hidup terutama bagi manusia dan hewan salah satu nikmat yang diberikan Allah Swt. yaitu berupa tumbuhan. Tumbuhan memiliki peran yang sangat penting bagi makhluk hidup terutama bagi manusia dan hewan, karena tumbuhan memiliki sangat banyak manfaat untuk keberlangsungan hidup makhluk hidup terutama bagi manusia dan hewan yaitu sebagai sumber makanan. Sebagai manusia yang diciptakan Allah Swt. untuk tinggal bumi, harus benar-benar menjaga dan memanfaatkan tumbuhan yang sudah diciptakan dengan sebaik-baiknya, salah satunya seperti memanfaatkan tumbuhan pinang (*Areca catechu* L.).

Menurut Harminto (2016, p. 1) salah satu cabang ilmu pengetahuan yang menggunakan sumber belajar yaitu ilmu pengetahuan biologi. Biologi merupakan dari bahasa Yunani yaitu *bios* yang memiliki arti hidup dan *logos* yang memiliki arti ilmu. Ilmu pengetahuan biologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup seperti manusia, hewan, tumbuhan, maupun organisme lainnya. Ilmu pengetahuan biologi dibagi lagi menjadi beberapa cabang kajian, salah satu cabang dari ilmu biologi yang didalamnya membahas tentang tumbuhan disebut dengan cabang ilmu biologi kajian botani. Salah satu cabang dari kajian botani yakni etnobotani. Etnobotani merupakan ilmu biologi yang didalamnya mempelajari tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya (Dhaniaputri, 2017, p. 338).

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional. Setelah mengalami perkembangan, etnobotani menjadi suatu bidang studi biologi yang mempelajari hubungan antara manusia dengan sumber daya alam tumbuhan di lingkungannya. Etnobotani terkadang didefinisikan sebagai studi penelitian tentang bagaimana masyarakat di suatu daerah menggunakan tumbuhan, seperti makanan, obat-obatan, bahan pewarna, bangunan, upacara ritual, dan sebagainya. Studi etnobotani memiliki kemampuan untuk dapat membantu pendokumentasian bahan-bahan tersebut yang pada akhirnya akan dapat bermanfaat bagi perkembangan industri pangan, industri obat-obatan baik tradisional maupun modern, industri kimia, industri karet, industri kertas dan lainnya (Dharmono, 2019, p. 6).

Berdasarkan observasi awal, Kecamatan Teweh Tengah merupakan salah satu dari 6 kecamatan di wilayah Kabupaten Barito Utara. Kecamatan Teweh Tengah adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Menurut Prasetyo (2013, p. 2), di Kecamatan Teweh Tengah juga terdapat Ibukota Kabupaten Barito Utara, yakni Kota Muara Teweh. Kecamatan ini memiliki luas 1390,43 km² yang memiliki jumlah penduduk sekitar 46.441 jiwa dengan kepadatan 764 jiwa/km².

Menurut Tirtosudarmo (2017, p. 173), penduduk di Kecamatan Teweh Tengah terdiri dari berbagai suku dan yang paling dominan adalah suku Dayak Bakumpai. Masyarakat suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Tengah telah mengetahui tentang pemanfaatan budidaya tanaman pinang dan perawatan tanaman

pinang. Budidaya tanaman pinang ini didasari oleh pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat suku Dayak Bakumpai tentang tanaman pinang tersebut.

Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan pinang secara turun-temurun, seperti pemanfaatan buah pinang muda yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak Bakumpai sebagai bahan untuk menyirih atau mengingang, sebagai obat tradisional. Pada hari tertentu buah pinang juga digunakan dalam acara pernikahan dan upacara adat lainnya. Selain pemanfaatan buah pinang yang memiliki sangat banyak manfaat, batang pinang juga memiliki manfaat. Masyarakat suku Dayak Bakumpai menggunakan batang pinang sebagai bahan bangunan dalam membangun rumahnya, dan pada hari Kemerdekaan Republik Indonesia batang pinang digunakan sebagai tiang panjat pinang. Kemudian, pelepah pinang juga digunakan sebagai alat untuk membungkus bahan makanan.

Masyarakat suku Dayak Bakumpai mengusahakan budidaya pinang sebagai campuran kosmetik, campuran permen, serta zat pewarna alami pada kain dan kapas, dapat sebagai papan untuk membuat rumah dan biji pinang kering dimanfaatkan dalam ramuan tradisional untuk mengobati sakit karena itu pinang mempunyai nilai ekonomi tinggi yang mungkin dapat mempengaruhi perekonomian mereka. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang mendokumentasikan etnobotani pinang (*Areca catechu* L.), oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mendokumentasikannya dalam bentuk buku ilmiah populer dimana desain penelitian yang akan digunakan adalah *Educational Design Research (EDR)*.

Desain penelitian *Educational Design Research* (EDR) merupakan desain penelitian yang memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi di bidang penelitian pendidikan yang dilakukan dan dipublikasikan saat ini. Desain penelitian *Educational Design Research* (EDR) harus mengutamakan kolaborasi antara praktisi dan peneliti dalam rangka mengembangkan produk dan mengidentifikasi permasalahan. Desain penelitian *Educational Design Research* (EDR) dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir secara kritis siswa dalam berbagai bidang seperti merumuskan masalah, pengujian hipotesis, pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan dengan menggunakan *Taksonomi Bloom*, sehingga menjadikan keterampilan berpikir kritis sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif. Maka dari itu hasil dari penelitian etnobotani pinang (*Areca catechu* L.) ini akan di desain dan dikembangkan menjadi sebuah produk yang berbentuk buku ilmiah populer (Latifah et.al., 2020, p. 198).

Menurut Irwandi (2019, p. 549) buku ilmiah populer merupakan sumber belajar berupa buku yang berisi tulisan yang sederhana dan mudah dibaca dan dimengerti bagi khalayak umum yang memiliki ukuran 14,8 cm x 21 cm. Dalam pembuatan buku ilmiah populer menggunakan bahasa yang sederhana, ringkas, padat, teks sesuai dengan tingkat pendidikan, ide-ide yang disampaikan harus berurutan, kalimat mengarah kepada pengarahannya, menggunakan kalimat yang jelas dan meyakinkan. Menurut UNSOED (2016, p. 3) menyatakan bahwa buku ilmiah populer (BIP) merupakan buku yang ditulis dengan cara yang mudah dimengerti dan dipahami oleh khalayak umum. Buku ilmiah populer memiliki kelebihan yang

dianggap lebih tepat digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang bersifat ilmiah dengan cara yang mudah dipahami oleh banyak orang karena tanpa aturan baku, bahasa yang mudah dipahami dan ringan (Fitriansyah, dkk, 2014, p. 32).

Belum dikemasnya menjadi sumber belajar terkait dengan pemanfaatan pinang (*Areca catechu* L.) masyarakat suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara mendorong peneliti untuk mengkaji etnobotani pinang (*Areca catechu* L.) masyarakat suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Tengah yang meliputi kajian botani, etnofarmakologi, etnoantropologi, etnoekonomi, etnolingkuistik, dan etnoekologi. Pengetahuan mengenai pemanfaatan pinang (*Areca catechu* L.) oleh masyarakat suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Tengah juga perlu didokumentasikan, kemudian hasil penelitian tersebut akan dikembangkan menjadi buku ilmiah populer. Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti tentang **“Kajian Etnobotani Pinang (*Areca catechu* L.) Masyarakat Suku Dayak Bakumpai Di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara”**.

B. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan menentukan keefektifan suatu produk. Pada penelitian ini menggunakan pengembangan *Educational Design Research* (EDR).

2. Buku Ilmiah Populer

Buku ilmiah populer merupakan kumpulan ilmu pengetahuan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan secara ilmiah dengan menggunakan kalimat yang sederhana, singkat, jelas, dengan tampilan yang menarik sehingga mudah dipahami oleh khalayak umum. Buku ilmiah populer dibuat dengan ukuran A5 dengan margin 1,27. Buku ilmiah populer yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian tentang etnobotani pinang (*Areca catechu* L.) masyarakat suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara.

3. Etnobotani

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan penggunaannya secara tradisional. Subjek etnobotani yang diteliti dalam penelitian ini adalah pinang (*Areca catechu* L.) yang dikaji dengan menggunakan aspek sebagai berikut: botani, etnofarmakologi, etnolinguistik, etnoekonomi, etnoantropologi dan etnoekologi.

4. Pinang (*Areca catechu* L.)

Pinang (*Areca catechu* L.) merupakan anggota famili Arecaceae. Pinang dianggap sebagai tumbuhan serbaguna karena bagian tumbuhannya dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia. Pada penelitian ini, pinang menjadi objek kajian etnobotani pada masyarakat suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara.

5. Suku Dayak Bakumpai

Suku Dayak Bakumpai adalah suku kekeluargaan yang termasuk golongan kecil suku dari dayak Ngaju dan salah satu subetnis dayak Ngaju yang beragama Islam. Suku Dayak Bakumpai yang dikaji dalam penelitian ini adalah suku Dayak Bakumpai Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara. Masyarakat suku Dayak Bakumpai terdiri dari masyarakat yang mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar mereka dalam kehidupan sehari-hari.

6. Kecamatan Teweh Tengah

Kecamatan Teweh Tengah merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Barito Utara. Kecamatan Teweh Tengah adalah salah satu Kecamatan yang tidak hanya memanfaatkan pinang dari sisi ekonomi tetapi juga dari sisi pengobatan tradisional dan kearifan lokalnya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kajian etnobotani pinang (*Areca catechu* L.) masyarakat suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara?
2. Bagaimana validitas buku ilmiah populer etnobotani pinang (*Areca catechu* L.) masyarakat suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kajian etnobotani pinang (*Areca catechu* L.) masyarakat suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara.
2. Untuk mendeskripsikan validitas buku ilmiah populer etnobotani pinang (*Areca catechu* L.) masyarakat suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang berguna dalam proses belajar mengajar, serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Menambah dan memperluas wawasan pengetahuan mengenai kajian etnobotani tumbuhan pinang (*Areca catechu* L.).
- c. Memperkaya khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, dapat menambah khazanah kepustakaan khususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Program Studi Tadris Biologi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman, rujukan, bagi penelitian berikutnya yang sejenis.

- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin khususnya program studi Tadris Biologi.
- c. Bagi pendidik, melalui bahan ajar ini akan memudahkan siswa dalam memahami penggunaan pinang (*Areca catechu* L.).
- d. Bagi peneliti, adanya penelitian mengenai bahan ajar maka peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih baik.
- e. Bagi mahasiswa Tadris Biologi UIN Antasari Banjarmasin, dapat memanfaatkan produk pengembangan ini menjadi sumber ilmu pengetahuan dan sumber informasi.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil karya tulis ilmiah yang telah ditelaah oleh peneliti berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian peneliti, sebagai berikut:

Tabel 1.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Penelitian	Perbedaan
1.	Penelitian oleh Furqon, W.T.N. (2020) dengan judul “Etnobotani Pinang (<i>Areca catechu</i> L.) Pada Masyarakat Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur” penelitian ini untuk	Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah peneliti mencari fakta tentang bagaimana pemanfaatan tumbuhan pinang (<i>Areca catechu</i> L.) masyarakat suku Dayak Bakumpai di

No.	Penelitian	Perbedaan
	mengkaji pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat desa terkait dengan jenis pinang, pemanfaatan pinang, dan tradisi/budaya masyarakat di Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian dilakukan dengan metode wawancara dengan pemilihan responden ditentukan dengan cara <i>snowball sampling</i>	Kecamatan Teweh Tengah termasuk bagian yang digunakan, cara pengolahan dan penggunaan serta pemanfaatan dan khasiat tumbuhan pinang (<i>Areca catechu</i> L.). Hasil dari penelitian dikembangkan produk berupa buku ilmiah populer terkait pembahasan tentang etnobotani pinang (<i>Areca catechu</i> L.).
2.	Penelitian oleh Muna, L. (2021) dengan judul “Identifikasi Spesies Pinang (<i>Areca catechu</i> L.) dan Pemanfaatannya oleh Masyarakat Maluku Utara” untuk mengetahui spesies pinang apa saja yang terdapat di Maluku Utara dan bagaimana pemanfaatan pinang oleh masyarakat Maluku Utara dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara <i>purposive sampling</i> .	Perbedaan dari peneliti terdahulu adalah peneliti hanya terfokus pada kajian etnobotani pinang (<i>Areca catechu</i> L.) oleh masyarakat suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara <i>purposive sampling</i> dan <i>snowball sampling</i> . Hasil dari penelitian dikembangkan produk berupa buku ilmiah populer terkait pembahasan tentang etnobotani pinang (<i>Areca catechu</i> L.).
3.	Penelitian Fadhilah, Z. (2017) dengan judul “Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat Desa Depok Pakenjeng	Perbedaan dari peneliti terdahulu adalah peneliti hanya meneliti kajian etnobotani pinang (<i>Areca</i>

No.	Penelitian	Perbedaan
	Kabupaten Garut Sebagai Sumber Belajar Biologi” mendeskripsikan tumbuhan apa saja yang digunakan dalam etnobotani tumbuhan obat dan membuat sumber belajar biologi menggunakan pengetahuan etnobotani tumbuhan obat masyarakat desa Depok Pakenjeng Kabupaten Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah verifikasi kualitatif dengan menjadikan dasar teori sebagai acuan dari absahan data yang diperoleh.	<i>catechu</i> L.) masyarakat suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian dikembangkan produk berupa buku ilmiah populer terkait pembahasan tentang etnobotani pinang (<i>Areca catechu</i> L.).
4.	Penelitian Selvia, dkk. (2016) dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Anggota Arecaceae di Kecamatan Seulumum”. Pada penelitian ini, jenis penelitiannya adalah deskriptif dengan metode RRA (<i>Rapid Rural Appraisal</i>) yaitu wawancara semistruktural.	Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Educational Design Research</i> (EDR) yang didesain khusus untuk pendidikan berbasis kajian lapangan. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian ini dikembangkan produk berupa buku ilmiah populer terkait pembahasan tentang etnobotani pinang (<i>Areca catechu</i> L.).

Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan pada teknik pengambilan sampel dan pendekatan yang digunakan. Pada penelitian yang digunakan peneliti menentukan sampel menggunakan teknik *snowball sampling* dan *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel *snowball sampling* untuk mendapatkan data yang lebih lengkap sedangkan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan dengan pertimbangan tertentu. Selain itu terdapat perbedaan pada pendekatan penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis data kajian etnobotani pinang (*Areca catechu* L.) yang terdiri dari kajian botani, kajian etnoekologi, kajian etnofarmakologi, kajian etnoantropologi, kajian etnolinguistik, dan kajian etnoekonomi sedangkan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data uji validitas buku ilmiah populer etnobotani pinang (*Areca catechu* L.) masyarakat suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara. Adapun kelebihan dari penelitian ini akan dikembangkan menjadi produk berupa buku ilmiah populer. Buku ilmiah populer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku ilmiah populer tentang etnobotani pinang (*Areca catechu* L.) masyarakat suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab bagian. Adapun 5 bab bagian-bagian tersebut sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR, yang meliputi tinjauan teoristik dan kerangka pikir.
3. BAB III METODE PENELITIAN, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan.
5. BAB V PENUTUP, yang meliputi simpulan dan saran.